

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era persaingan global sekarang ini menuntut perusahaan agar dapat menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan laba semaksimal mungkin. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah dengan melalui penjualan saham guna meningkatkan modal. Pasar modal dalam hal ini tentu sangat berperan penting dalam proses investasi, dimana pasar modal menjadi sarana untuk memobilisasi dana dari pihak investor ke pihak perusahaan.

Pada proses pengambilan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang relevan mengenai kondisi pasar modal, meskipun ada beberapa informasi yang tersedia tidak semuanya relevan dengan kondisi pasar modal. Salah satu informasi yang diperlukan investor untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi yakni tingkat pengembalian saham perusahaan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mirasandi (2012) bahwa pengembalian saham yang berfluktuasi setiap periodenya akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk melakukan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modalnya. Wongso (2012) dalam penelitiannya juga berpendapat demikian, karena nilai *return saham* sangat mencerminkan kondisi dari perusahaan yang bersangkutan.

Return saham yang ditentukan oleh harga saham sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental ini sendiri menurut Trisnawati (2009) merupakan faktor yang dapat dilihat dari

kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tentu tidak cukup hanya dengan dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami posisi keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan. Laporan keuangan sangat diwajibkan bagi perusahaan yang sudah *go public*, hal ini seperti yang sudah tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-43/PM/2000 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi prospektus ringkas dalam penawaran umum.

Pada analisis fundamental, terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat merefleksikan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio inilah yang kemudian digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return saham*. Kasmir (2010) mengelompokkan rasio keuangan menjadi lima rasio yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan nilai pasar. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam memprediksi *return saham* salah satunya adalah ROA atau *Return On Asset*. Masih menurut Kasmir (2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan, tetapi perusahaan mengalami kerugian.

Akhir-akhir ini, perusahaan perbankan di Indonesia mulai mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Fenomena ini bisa kita lihat dari pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan baik bank milik pemerintah maupun bank swasta berupa peminjaman modal kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta perusahaan berskala besar di Indonesia yang bertujuan membantu pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada *return* saham dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang menurut data statistik perbankan yang dibuat oleh Bank Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Berikut merupakan data harga saham PT. Bank Mandiri periode 2006 - 2015.

Tabel 1.1 Harga Saham dan ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	ROA	Harga Saham
2006	2.65%	2.900
2007	2.33%	3.500
2008	2,69%	2.025
2009	3,13%	4.700
2010	3,50%	6.500
2011	3,37%	6.750
2012	3,55%	8.100
2013	3,66%	7.850
2014	3.57%	10.100
2015	3.15%	9.250

Sumber: *bankmandiri.co.id* (Data sekunder diolah 2016)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham PT. Bank Mandiri cenderung menguat setiap tahunnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan calon investor pada perusahaan karena jika tingkat pengembalian saham bank mandiri mengalami trend positif, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sementara pada kolom ROA menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai saham sebelumnya, trend positif harga saham diiringi dengan peningkatan ROA setiap periode. Namun, pada periode 2010-2011 bisa dilihat harga saham menguat dari sebelumnya hanya sebesar 6.500 menjadi 6.750. Hal ini berbanding terbalik dengan ROA yang justru merosot dari 3.50% menjadi 3.37%. Begitu pula pada periode 2012-2013 dimana peningkatan ROA dari 3.55% menjadi 3.66% justru berlawanan arah dengan harga saham yang melemah dari 8.100 menjadi 7.850. Meskipun pada periode 2014-2015 melemahnya harga saham diikuti dengan menurunnya ROA, ROA pada periode sebelumnya justru menurun saat harga saham meningkat drastis yakni dari 7.850 menjadi 10.100. Fenomena ini kemudian menimbulkan tanda tanya bagi peneliti, apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Gantino dan Maulana (2013) yang menyimpulkan bahwa *return* saham dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Susilowati (2011) pada penelitiannya. Hasil penelitian Susilowati menunjukkan bahwa

Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali tentang apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham dengan mengambil objek penelitian yang berbeda yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dengan periode tahun 2006 - 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah adanya ketidaksesuaian antara teori, hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan di lapangan. Pada tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa pada periode tertentu, perkembangan *Return On Asset* (ROA) tidak bersinergi dengan fluktuasi Harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (persero) Tbk periode 2006 – 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2006-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik – topik mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.
- b. Merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah peneliti dapat mempelajari pola hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.